

PENGUATAN KAPASITAS KADER DALAM PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL ETNOMEDICINE UNTUK PENYAKIT HIPERTENSI DESA SAMUDA BARITO KUALA SECARA RASIONAL

Muhammad Anshari¹⁾, Dewi Nurhanifah²⁾, Herda Ariyani³⁾, Esti Yunitasari⁴⁾

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

⁴⁾ Universitas Airlangga

herdaariyani@umbjm.ac.id

Abstract

Hypertension is one of the non-communicable diseases that is often experienced by the community in Samuda Village, Barito Kuala. Ethnomedicine-based treatment, which uses local medicinal plants, has long been known by the local community. However, its use is still not optimal and has not been fully implemented rationally. Therefore, strengthening the capacity of health cadres is very necessary to improve the understanding and practice of the appropriate use of medicinal plants. Activity Objectives: 1) Increase the knowledge and skills of health cadres in the use of local medicinal plants for hypertension. 2) Encourage the use of ethnomedicine rationally and based on scientific evidence. 3) Assist cadres in educating the community about safe and effective traditional medicine. Implementation Methods: 1) Training and Workshop: Delivery of material on hypertension, medicinal plants that have the potential to reduce it, and the correct processing and use methods. 2) Discussion and Demonstration: Direct practice in recognizing, mixing, and using medicinal plants in accordance with health standards as well as training in implementing hypertension treatment counseling for cadres. 3) Preparation of Practical Guidelines: Creation of a simple booklet on ethnomedicine for hypertension as a reference for cadres and the community. 4) Monitoring and Evaluation: Assessment of cadre understanding before and after the activity through questionnaires and assistance in field implementation. The results obtained were that health cadres had a better understanding of the rational use of medicinal plants. A group of cadres was formed to actively educate the community about ethnomedicine and serve as treatment counselors for hypertension patients. A simple guide was provided for the community on the use of medicinal plants for hypertension. This activity is expected to increase the capacity of cadres to utilize local ethnomedicine wisdom for the safe and effective management of hypertension. Furthermore, this program is expected to provide a supportive solution for the independent and rational management of hypertension in Samuda Village.

Keywords: Education, TOGA, Hypertension.

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami masyarakat di Desa Samuda, Barito Kuala. Pengobatan berbasis etnomedicine, yang menggunakan tanaman obat lokal, telah lama dikenal oleh masyarakat setempat. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal dan belum sepenuhnya dilakukan secara rasional. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kader kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik penggunaan tanaman obat secara tepat guna. Tujuan Kegiatan: 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam pemanfaatan tanaman obat lokal untuk hipertensi. 2) Mendorong penggunaan etnomedicine secara rasional dan berbasis bukti ilmiah. 3) Membantu kader dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengobatan tradisional yang aman dan efektif. Metode Pelaksanaan: 1) Pelatihan dan Workshop: Penyampaian materi tentang hipertensi, tanaman obat yang berpotensi menurunkannya, serta cara pengolahan dan penggunaannya yang benar. 2) Diskusi dan Demonstrasi: Praktik langsung dalam mengenali, meracik, dan menggunakan tanaman obat sesuai dengan standar kesehatan serta pelatihan pelaksanaan konseling pengobatan hipertensi bagi kader. 3) Penyusunan Panduan Praktis: Pembuatan booklet sederhana tentang

etnomedicine untuk hipertensi sebagai referensi bagi kader dan masyarakat. 4)Monitoring dan Evaluasi: Penilaian pemahaman kader sebelum dan sesudah kegiatan melalui kuesioner serta pendampingan dalam implementasi di lapangan. Hasil yang Didapat adalah Kader kesehatan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan tanaman obat secara rasional. Terbentuknya kelompok kader yang aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai etnomedicine dan dapat menjadi konselor pengobatan untuk pasien hipertensi. Adanya panduan sederhana yang dapat digunakan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat untuk hipertensi. Kegiatan ini diharapkan meningkatkan kapasitas kader dalam memanfaatkan kearifan lokal etnomedicine untuk penanganan hipertensi secara lebih aman dan efektif. Lebih lanjut lagi program ini, diharapkan pemanfaatan tanaman obat di Desa Samuda dapat menjadi solusi pendukung dalam mengelola hipertensi secara mandiri dan rasional.

Keywords: Edukasi, TOGA, Hipertensi.

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut “silent killer” karena sifatnya asimtomatik dan setelah beberapa tahun menimbulkan komplikasi stroke atau penyakit jantung. Meskipun tidak dapat diobati, pencegahan dan penatalaksanaan dapat menurunkan kejadian hipertensi. Perjalanan penyakit hipertensi sangat perlahan, penderita hipertensi mungkin tidak menunjukkan gejala. Penyakit ini berhubungan dengan usia, BMI, tidak ada aktivitas fisik, penggunaan tembakau, asupan garam ekstra dan riwayat keluarga stroke/penyakit kardiovaskular [1]. Pengendalian hipertensi sangatlah penting, khususnya dua wilayah tersebut untuk memitigasi timbulnya penyakit kardiovaskular secara global [2].

Jumlah kasus hipertensi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dengan Kalimantan Selatan memuncaki daftar prevalensi sebesar 44,1% [3]. Jumlah penderita hipertensi di kabupaten Barito Kuala menurut data dinas kesehatan provinsi kalimantan selatan pada tahun 2022 sebesar 2277 kasus. Puskesmas Belawang estimasi masyarakatnya menderita darah tinggi adalah 17,40% pada tahun 2020 dan semakin meningkat setiap tahunnya. Namun,

masalah ketidakpatuhan pasien terhadap terapi dan anjuran medis langsung sangat berdampak pada memburuknya kondisi penderita bahkan kematian. Dimana kabupaten ini menyumbangkan peringkat tertinggi kasus kematian akibat hipertensi sebanyak 422 kasus dari sejumlah 513 kasus kematian[4].

Secara geografis Desa Samuda terletak di kecamatan Belawang yang bersebelahan dengan sungai barito, sehingga masyarakat Desa ini sejak dahulu hidup berdampingan dan bergantung dengan sungai untuk kehidupan sehari-hari. Rutinitas harian dari warga desa lebih banyak ke sawah untuk bertani dan melakukan aktifitas lainnya. Tingkat ekonomi masyarakat tergolong masih rendah sehingga memiliki keterbatasan biaya untuk mendapat layanan kesehatan. Desa Samuda merupakan salah satu di Kecamatan Belawang. Luas wilayah Desa Samuda adalah 9,50 km² yang terdiri dari 6 RT. Desa Samuda berada pada ketinggian 2 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang dan didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Samuda merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar. Hingga tahun 2022 diketahui jumlah

penduduk sebanyak 1.216 penduduk, dimana mayoritas sebanyak 526 orang tamatan SD dan sebanyak 270 orang tidak tamat SD [5].

Berdasarkan hasil observasi di posyandu desa Samuda dan wawancara dengan kader posyandu Bu Saidah dan bidan desa Bu Anggi, terdapat kasus baru dengan hipertensi di desa ini rata-rata 8 orang per bulan. Meskipun kegiatan rutin mereka lakukan untuk senam sehat bersama warga dan pelayanan rutin diberikan posyandu. Namun angka kasus hipertensi tak kunjung menurun. Penguatan literasi pencegahan hipertensi dan konseling sangat diperlukan untuk penderita bahkan keluarga. Kader posyandu merupakan garda depan dalam penanggulangan penyakit kronis di desa. Namun kemampuan literasi dan konseling kader sangat terbatas sehingga layanan yang diberikan saat posyandu lansia secara umum belum mampu meningkatkan secara signifikan keberhasilan terapi pasien penyakit kronis terutama hipertensi. “Sulit mengubah perilaku mereka yang perokok kuat, minum obat hanya ketika merasa sakit, suka makan ikan asin dan persepsi obat akan merusak ginjal mereka” ujar salah satu kader posyandu desa Samuda. Berdasarkan wawancara pada sekdes Bapak Aliansyah, ditemukan bahwa faktor umum pemicu hipertensi pada warga adalah kebiasaan konsumsi makanan ikan asin dan kurangnya aktifitas olahraga serta konsumsi rokok rutin.



Gambar 1. Potret ibu-ibu Kader Posyandu (Mitra 1) yang aktif daam pelayanan kepada warga Desa Samuda

Secara umum kondisi perekonomian Desa Samuda di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dengan terbanyak 75% penduduknya berprofesi sebagai petani. Setiap tahunnya dengan stabil dan kontinue desa ini menghasilkan sekitar 1.200 ton padi. Selain itu juga Produksi Pertanian Jeruk yang meningkat setiap tahunnya, penghasilan dari jeruk pada tahun 2022 silam meningkat yakni sebesar 68 ton dibandingkan pada tahun 2019 yakni sebesar 55 ton. Meskipun memiliki potensi di bidang pertanian dan perkebunan tanaman pangan hortikultura, menurut mitra 2 (bapak Syahrani) selaku ketua Kelompok Tani Samuda, sumber daya alam tersebut belum dapat dimanfaatkan masyarakat secara optimal untuk menambah penghasilan sehingga para petani kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. “Lahan pertanian di desa sekitar 158 hektar dan anggota kelompok tani di desa ini berjumlah 120 orang, komoditas unggulannya adalah padi dan jeruk. Petani hanya menanam padi, jeruk, serta beberapa tanaman penurun tekanan darah seperti Belimbing Wuluh dan Kumis Kucing. Selama ini komoditi jeruk yang mayoritas dihasilkan lalu dijual kepada pengepul dengan harga murah”, ujarnya. Kawasan tanah dan air yang luas ini tidak tergarap dengan optimal. “Kami belum memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan produk berbasis tanaman obat berkhasiat untuk peningkatan ekonomi maupun kesehatan”, ujar Pak Syahrani dalam wawancara yang dilakukan tim.

“Hampir selama 3 tahun terakhir ini kami gagal panen padi”, para petani kami menangis karena rata-rata 1 borongan hanya dapat 3 belek per tahun

atau setara 30 kg jika dirupiahkan hanya 180 rb /tahun. Sejak tahun 2020 menurun terus, akibat dari virus Tongro yang menyerang padi. Permasalahan lainnya adalah pupuk harganya semakin mahal, dan subsidi pupuk dikurangi, obat mahal. Setiap 1 hektar sawah dapat ditanam 120 pohon. Selama 1 tahun dapat menghasilkan 500 kg atau 5 pikul jeruk.

Sehingga sangat urgent mitra ini diberikan pembinaan berkelanjutan. Sejalan dengan Road Map Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, kami bekerjasama dengan desa Samuda dalam upaya peningkatan derajat kesehatan dan ekonomi berbasis masyarakat. Dalam kegiatan ini dilibatkan mahasiswa dari berbagai program studi yang ada di perguruan tinggi yakni mahasiswa S1 Keperawatan, dan S1 Farmasi. Keterlibatan mahasiswa dalam rangka mendukung 8 program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka terutama pada program membangun desa (Kuliah Kerja Nyata Tematik). Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini akan mendapatkan nilai yang dapat dikonversi untuk nilai mata kuliah KKN, Pengalaman Belajar Lapangan, Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Komunitas, Skripsi serta mata kuliah lain yang terkait di tiap-tiap program studi. Dalam program ini mahasiswa banyak mendapatkan ilmu dan keterampilan dalam ilmu komunitas, komunikasi dengan masyarakat, pengetahuan tentang hipertensi, keterampilan mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data serta lainnya. Selain itu mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya saat di kelas langsung kepada masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi Mitra 1 (Kader Posyandu), perlu

peningkatan pengetahuan terkait TOGA untuk hipertensi dan peningkatan kapasitas kader posyandu dalam keterampilan konseling bagi penderita hipertensi dan layanan Home Care untuk monitoring penderita. Sedangkan mitra 2 (Kelompok Tani), selain belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam diversifikasi produk berbasis Tanaman Herbal untuk anti hipertensi, juga memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Sehingga sangat urgent kedua mitra ini diberikan pembinaan berkelanjutan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan yakni pendidikan dan kesehatan, serta permasalahan bidang pertanian dan ekonomi. Tim memilih metode pendekatan Metode pendekatan yang digunakan adalah Rapid Rural Appraisal (RRA), Focus Group Discussion (FGD), Participatory Rural Appraisal (PRA), pelatihan dengan metode KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), pendampingan dan pembinaan serta monitoring evaluasi. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Persoalan Mitra

a. Memberikan pendidikan kesehatan melalui Home Visit Penderita Hipertensi

b. Memberikan program Konseling, pelatihan skrining hipertensi, edukasi potensi TOGA, variasi resep racikan herbal anti hipertensi

c. Memberikan pendidikan dan metode praktek untuk penerapan teknologi dalam pemanfaatan herbal TOGA untuk hipertensi.

2. Persiapan Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Uraian rencana kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengurusan administrasi dan observasi lapangan selama 3 minggu
- b. Pencetakan buku materi pelatihan dan penyebaran undangan kegiatan selama 7 hari
- c. Home Care Penderita Hipertensi dan keluarga
- d. Memberikan penyuluhan tentang skrining hipertensi
- e. Memberikan pelatihan dalam keterampilan meracik obat herbal dari TOGA untuk anti hipertensi pada mitra 1 selama 1 hari

Rancangan evaluasi pada kegiatan ini yaitu melalui monitoring dan pendampingan. Evaluasi pelaksanaan program ini dilihat dari : penguasaan materi dilihat dari perbedaan skor pengetahuan pre dan post test kegiatan, peningkatan kreatifitas/keterampilan, keuletan, peningkatan kemandirian mitra, kemampuan teknologi, wawasan dan keterampilan mitra dalam mengembangkan produk fungsional serta peningkatan pemasaran dan peningkatan pendapatan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Produk Teknologi dan Inovasi yang diberikan



2. Penerapan Teknologi dan Inovasi Kepada Masyarakat

Untuk mencapai tujuan dan target yang diharapkan, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat secara langsung (tatap muka). Pelaksanaan kegiatan dihadiri 23 orang peserta yang diselenggarakan pada Jum'at, 27 Juni 2025 dimulai pada pukul 15.00-16.30 WITA (1,5 jam) dilakukan di kantor Desa Samuda Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala dengan memberikan materi tentang “edukasi penggunaan obat antihipertensi dan demonstrasi pembuatan tanaman toga sebagai pengobatan herbal untuk penyakit hipertensi. Media berupa power point dan dilengkapi dengan pretest dan posttest, brosur atau leaflet, jobset, dan kuesioner. Kegiatan ini bertujuan agar kedepannya dapat Meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Samuda tentang hipertensi, termasuk gejala, penyebab, dan cara pencegahannya ,dan pencegahan penyakit hipertensi dengan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif agar tidak memperparah keadaan hipertensi khususnya di Kalimantan Selatan.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM bersama warga Desa Samuda

Kegiatan pretest, dilakukan ujian sebelum penyampaian materi yang tujuannya untuk mengetahui gambaran pengetahuan para lansia terhadap pengetahuan mengenai hipertensi dan pencegahannya dengan jumlah soal 5 pertanyaan. Dari soal pretest ini hanya ada 1 orang yang dapat menjawab pertanyaan. Dan untuk kegiatan pretes ini dilakukan secara lisan.

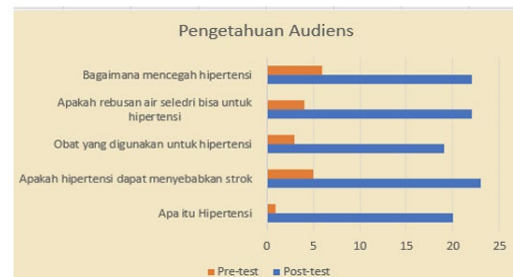
Setelah kegiatan pretest dilanjutkan dengan penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa dengan media power point serta memberikan leaflet ke setiap para lansia sebagai penunjang, selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab). Peserta kegiatan cukup antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan.

Kegiatan Post-test, dilakukan setelah materi komunikasi,informasi, dan edukasi diberikan dan semua pertanyaan dari responden telah dijawab. Pada kegiatan ini peserta diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pre-test. Dari soal posttest seluruh peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian koesioner.

Selanjutnya Demonstrasi pembuatan seduhan kulit kayu manis oleh mahasiswa dengan menyampaian power point dan pembagian jobset karna seduhan kulit kayu manis telah dibuat sebelumnya ,peserta sangat antusias dengan seduhan kulit kayu manis untuk alternatif pengobatan Hipertensi

Untuk kegiatan komunikasi,informasi dan edukasi berjalan dengan baik dan mendapatkan respon serta antusias yang baik dari para peserta (lansia). Hal ini ditunjukkan dengan antusias responden untuk bertanya, kegiatan komunikasi,informasi dan Edukasi yang diberikan juga tersampaikan dengan baik dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta terkait penyakit hipertensi dengan melihat hasil jawaban pretest dan post test dari lansia.

3. Impact



Gambar 1. Hasil Pre dan Post Test

4. Capaian Luaran

Tabel 1. Luaran dan Target Capaian

No	Luaran	Target capaian	IKU	Capaian IKU
1.	Produk : Seduhan kayu manis untuk hipertensi	2	KU-2 (mahasiswa pengalaman riset/pengabdian kepada masyarakat)	Tercapai
2.	Peningkatan Pemberdayaan mitra	Meningkatkan keterampilan mitra dalam mengajarkan	IKU 6 (Kerjasama dengan Mitra)	Tercapai

		meracik herbal anti hipertensi , serta skill konseling terapi hipertensi		
3.	Publikasi di Media massa	Release di media elektronik	IKU-5 (Karya dosen digunakan masyarakat)	Draft
4.	Video	Release video kegiatan di platform Youtube	IKU-5 (karya dosen digunakan masyarakat)	Draft
5.	Publikasi di Jurnal Terakreditasi SINTA	Accepted	IKU-5 (karya dosen digunakan masyarakat)	Draft
6.	HKI poster	Terdaftar Hak Cipta	IKU-5 (karya dosen digunakan masyarakat)	Draft

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Survey Lapangan	X							
2	Pengajuan ijin ke mitra terkait program	X							
3	Pembelian bahan dan peralatan		X						
4	Pelatihan pembuatan produk TERAPI MANDIRI TOGA			X	X	X			
7	Pelatihan Deteksi Hipertensi				X	X	X		
8	Pendampingan Home Care, Konseling dan pemantuan				X	X	X		
9	Pembentukan duta Ask me TERAPI MANDIRI TOGA di desa setempat						X		
10	Pembuatan laporan kemajuan					X	X		
11	Pembuatan laporan akhir							X	
12	Publikasi, luran wajib dan tambahan							X	X

Gambar 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

1. PKM yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Samuda tentang hipertensi, gejalanya, penyebabnya, dan cara pencegahannya. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil pretest dan post test yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi.

2. PKM melibatkan penjelasan tentang hipertensi dan faktor risikonya, serta demonstrasi pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA),

terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Peserta sosialisasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengontrol tekanan darah dan menghindari faktor risiko hipertensi.

3. PKM telah berhasil memberikan pengalaman dalam cara pengolahan dan penggunaan TOGA kayu manis yang benar untuk menangani hipertensi

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

2. Kelurahan Desa Samuda Barito Kuala atas penerimaan dan kerja sama yang sangat baik.

3. Masyarakat Desa Samuda Barito Kuala yang telah berpartisipasi aktif dan terbuka dalam kegiatan ini.

4. Rekan-rekan tim pengabdian atas kerja sama, dedikasi, dan semangat kebersamaan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

Islam et al (2015) Islam, Shariful; Mainuddin, A; Islam, M S;

- Karim, M A; Mou, S Z; Arefin, S; et al. (2015): Prevalence of risk factors for hypertension: a cross- sectional study in an urban area of Bangladesh. Deakin University. Journal contribution.
<https://hdl.handle.net/10536/DR O/DU:30104253>
- Kario, K., Okura, A., Hoshide, S. et al. The WHO Global report 2023 on hypertension warning the emerging hypertension burden in globe and its treatment strategy. *Hypertens Res* (2024).
<https://doi.org/10.1038/s41440-024-01622-w>
- Kemkes RI, 2013, Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan. Kemkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2023, Jumlah penderita hipertensi Kalimantan Selatan
<https://data.kalselprov.go.id/data-set/data/1318> diakses tanggal Maret 2024
- Pemerintah Desa (2022) ‘Profil Desa Samuda’. Kabupaten Barito Kuala. Kristinawati B, Latiifah IR, Anata DS, Pratama RA, Rahayu S. Meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga bagi penderita hipertensi melalui pendidikan kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2023 Apr 9;7(2):1362-71.
- Aloufi, B. H., Atwan, M. A., & Alshammari, A. M. (2022). Treatment of hypertension by using natural herbs and their mechanism of action. *Journal of Biochemical Technology*, 13(2), 19–28.
<https://doi.org/10.51847/wx7mn3flrc>.